

**Persona Manifestasi Diri pada Lirik Lagu dalam Album *Ini Bukan Nosstress*
Karya Nosstress: Kajian Estetika**

Shafa Pangesti¹, Mulyo Hadi Purnomo², Yuniardi Fadilah³
¹²³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

Pos-el: shafapangesti@students.undip.ac.id; mulyohp@lecturer.undip.ac.id;
yuniardifadilah@lecturer.undip.ac.id

Abstract

*The purpose of this study is to reveal the form of manifestation through aesthetic means in the lyrics in the album *Ini Bukan Nostress* by Nosstress. This qualitative descriptive study uses an objective method with listening and noting techniques. The data taken is in the form of three of the nine song lyrics in the album. The results of this study are the discovery of aesthetic concepts through the perception of meanings depicted by the lyrical "I". The results of this perception produce aesthetic values that can be reflected as an aesthetic experience. The existence of self-manifestation based on the interpretation of the law of attraction in the three songs in the album *Ini Bukan Nostress* is a means to evaluate oneself through the beauty depicted from the intrinsic elements. Elements such as diction, imagery, and the use of rhyme in the lyrics can emphasize hope, optimism, and determination.*

Keywords: *song lyrics, manifestation, aesthetics, law of attraction, Nosstress.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengungkap wujud manifestasi melalui sarana-sarana estetis pada lirik lagu dalam album *Ini Bukan Nosstress* karya Nosstress. Penelitian yang berbasis kualitatif deskriptif ini menggunakan metode objektif dengan teknik simak dan catat. Data yang diambil berupa tiga dari sembilan lirik lagu di dalam album. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukannya konsep estetika melalui pencerapan makna yang digambarkan aku lirik. Hasil pencerapan tersebut menghasilkan nilai estetis yang dapat direfleksikan sebagai suatu pengalaman estetis. Eksistensi manifestasi diri yang didasarkan dari interpretasi hukum tarik-menarik pada ketiga lirik lagu dalam album *Ini Bukan Nosstress* merupakan sebuah sarana untuk mengevaluasi diri sendiri lewat keindahan-keindahan yang tergambarkan dari unsur intrinsik. Elemen-elemen seperti diksi, pengimajian, serta penggunaan rima pada lirik dapat menekankan atas harapan, rasa optimisme, dan keteguhan hati.

Kata kunci: lirik lagu, manifestasi, estetika, hukum tarik-menarik, Nosstress.

Pendahuluan

Karya sastra sendiri merupakan objek ilmu sastra yang tentu saja harus dipandang sebagaimana adanya, tidak sekadar dibaca atau dinikmati, tetapi mampu dipelajari melalui analisis tertentu (Noor, 2019:5). Menurut Aristoteles, karya sastra berdasarkan ragam perwujudannya terdiri atas tiga macam, yaitu *epik*, *lirik*, dan *drama* (Teeuw, 2003:109). Dalam hal ini, lirik merupakan sebuah ungkapan ide atau perasaan pengarang yang bersifat subjektif karena hanya mengemukakan sudut pandang pengarang. Dalam lirik, tokoh yang berbicara ialah “aku” lirik, yang biasa disebut penyair. mengekspresikannya (Noor, 2019:18-19).

Lirik dalam lagu layaknya kata-kata yang digunakan penulis untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sebuah pesan (Hidayat, 2014:224). Melalui lirik lagu dapat terbentuk suasana dan gambaran imajinasi tertentu, sehingga tercipta makna-makna yang berbeda dan beragam dari para pendengar.

Dalam lirik lagu, makna perwujudan atau manifestasi sering kali dijumpai. Manifestasi adalah perwujudan atau bentuk dari suatu yang tidak terlihat (Al-Hikam, 2019:46). Manifestasi dalam lirik lagu dimulai dengan memvisualisasikan pikiran atau impian sekaligus mengharapkan hal-hal tersebut benar-benar akan menjadi kenyataan di dalam hidup. Manifestasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk ekspektasi. Hal ini merupakan keyakinan yang secara tidak sadar akan mengubah persepsi tentang diri sendiri dan sekitar.

Seiring dengan perkembangan zaman, lagu-lagu dari musisi *indie* di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang dijalani oleh para pendengarnya dan memiliki pesan moral

yang dapat memotivasi. Melalui lirik, individu cenderung dapat mengartikan makna yang muncul sesuai dengan persepsi masing-masing, misalnya fenomena yang tengah marak terjadi yaitu pengaplikasian teori pengembangan diri (*self help*) atau yang biasa disebut dengan hukum tarik-menarik (*law of the attraction*)—proses ketika seseorang memikirkan hal-hal positif yang akan membawa dampak baik kedepannya. Hicks (melalui Kusumaningrum, 2021:59) menyatakan bahwa dalam hukum tarik-menarik ada tiga hukum atau proses inti yang dapat menjelaskan bagaimana hukum tarik-menarik ini bekerja, yaitu meminta (*ask*), meyakini (*believe*), dan menerima (*receive*). Ketiga proses ini saling berhubungan sehingga masing-masing hukum memegang peranan penting.

Pemilihan objek material ini didasarkan pada keunikan karakteristik lagu, khususnya mengenai isu yang berkaitan dengan perubahan atau pencarian diri, sehingga memungkinkan untuk didapatkannya perwujudan manifestasi. Penelitian terhadap objek material ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal memahami makna dan menikmati keindahan seperti mana tujuan dari kajian estetika.

Mengacu pada ketiga lagu di atas, Nosstress ingin membuat para penikmat karyanya untuk mengevaluasi diri sendiri. Banyak makna di setiap penggalan lirik-lirik lagu tersebut erat dengan masalah kehidupan sehari-hari sekaligus lagu tersebut bisa meningkatkan kepercayaan diri pendengarnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya kondisi krisis kepercayaan diri yang marak terjadi pada individu dengan rentang usia 20-24 tahun atau yang lebih populer disebut dengan krisis seperempat hidup (*quarter life crisis*)

(Atwood & Scholtz, 2008). Krisis seperempat hidup sering muncul saat individu berada pada usia 20-an tahun, pada keadaan itulah individu memasuki usia dewasa yang diselimi dengan perasaan khawatir terhadap hidup selanjutnya di masa depan, seperti masalah karir dan kehidupan sosial (Syifa'ussurur, dkk., 2021).

Permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab dengan memanfaatkan teori estetika yang dianggap sebagai hal-hal yang bisa diserap oleh pancaindra manusia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Gie (1976:35) yang mengatakan bahwa keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu dapat dilihat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, salah satu contohnya seperti menikmati sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat (membaca) kata-kata indah dan mendengar irama yang selaras, melainkan dengan memahami kecerdasan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam seni sastra keindahan paling banyak bersumber pada bahasa, baik sebagai retorika dan stilistika, maupun penggunaan bahasa dalam karya sastra secara umum (Ratna, 2015:5). Hal yang menjadi fokus peneliti adalah nilai estetis sebagai pengaruh atas wujud manifestasi diri pada lirik lagu

Penulis mengambil beberapa bahan referensi dari judul penelitian yang menggunakan lirik lagu Nosstress di dalam penelitiannya. Pertama, Nur Rizky Puspitasari dalam penelitiannya yang berjudul "Tema Satir dalam Lirik Lagu Album *Perspektif Bodoh II* karya Nosstress

(Kajian Struktural)" pada tahun 2017 mendeskripsikan lirik lagu yang terdapat pada album *Perspektif Bodoh II* karya Nosstress memiliki keunikan dari bahasanya yang singkat dan padat namun menimbulkan makna dan imajinasi yang luas: kata-kata yang indah, sederhana, dan menghibur.

Kedua, Daniar Bimantara dalam penelitiannya yang berjudul "Potret Imaji dan Makna Lirik Lagu-lagu Karya Musisi Nosstress pada Album *Istirahat*" pada tahun 2021 menunjukkan bahwa hasil penelitiannya memperoleh dua buah kesimpulan, yaitu bentuk-bentuk imaji yang terdapat dalam lirik lagu-lagu karya musisi Nosstress album *Istirahat* terdiri atas imaji penglihatan (9 lirik lagu) imaji pendengaran (9 lirik lagu) imaji perabaan (3 lirik lagu) imaji gerak (9 lirik lagu) dan imaji intelektual (4 lirik lagu). Kemudian makna yang terdapat dalam lirik lagu-lagu karya musisi Nosstress album *Istirahat* banyak mengandung makna tentang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (9 lirik lagu). Selain mengandung makna tentang kehidupan sosial manusia lirik lagu-lagu karya musisi Nosstress album *Istirahat* juga mengandung makna tentang kelestarian alam dan lingkungan hidup manusia (4 lirik lagu) serta mengandung sindiran terhadap ketidakadilan sosial yang sering terjadi di tengah kehidupan masyarakat (4 lirik lagu).

Penelitian-penelitian berikutnya merupakan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan estetika terhadap lirik lagu. Salah satunya Moh. Muzakka dalam penelitiannya yang berjudul "Nilai-nilai Estetika Melayu dalam Lirik Lagu Karya Rhoma Irama Kajian terhadap Lirik Lagu "Seni" dan "Buta Tuli" pada tahun 2020 mendeskripsikan lirik lagu "Seni" dan "Buta Tuli" karya Rhoma Irama

menggunakan teori estetika Melayu yang dirumuskan Braginsky.

Selanjutnya, Deany Inawati Surya Wardani, dkk., melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Guna dan Estetika Terhadap Lagu ‘Nyalakan Harapan’ Persembahan Musisi Indonesia” pada tahun 2021 yang berfokus pada situasi pandemi *covid-19* yang membuat perubahan terhadap pola perilaku masyarakat dan bagaimana sebuah sistem berlaku.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pemilihan ketiga lirik lagu Nosstress dalam album *Ini Bukan Nosstress* sebagai fokus penelitian didasarkan atas adanya celah pengetahuan mengingat objek material, objek formal, dan teori yang sama persis dengan penelitian ini belum pernah dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kebaruan yang membuktikan bahwa penelitian ini orisinal.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini ialah metode pendekatan objektif. Dalam hal ini, karya sastra dapat diamati berdasarkan strukturnya. Selanjutnya peneliti menyajikan perwujudan suatu hal yang bersifat abstrak (*ide*, pendapat, perasaan) pada lirik lagu “Semoga, Ya”, “Jawaban Lagu Pertama”, dan “Ya, Kamu” dalam album *Ini Bukan Nosstress* (2017). Peneliti akan berfokus pada proses hukum tarik-menarik yang menjadi langkah penting dalam memperjelas apa yang diinginkan aku lirik dalam sebuah lirik lagu. Permasalahan dasar yang menjadi pokok persoalan utama dalam kajian estetika meliputi empat hal yaitu nilai estetik, pengalaman seni, seniman, dan karya seni.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka, serta teknik simak dan catat. Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori struktur puisi berupa struktur fisik (*surface structure*) dan struktur batin (*deep structure*). Setelah diketahui unsur pembangunnya, parafrasa dilakukan untuk menafsirkan bentuk manifestasi diri atau perwujudan suatu pernyataan melalui sarana-sarana estetis pada lirik lagu.

Penyajian analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu model deskriptif. Penyajian analisis data dilakukan dengan menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan secara konkret mengenai hasil analisis peneliti terkait objek material yang peneliti pilih. Data diuraikan secara deskriptif dengan memaparkan hasil dari analisis manifestasi diri menggunakan konsep hukum tarik-menarik dan nilai estetis. Kemudian ditarik kesimpulan dari seluruh analisis.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Estetis dan Wujud Manifestasi Diri pada Lirik Lagu dalam Album *Ini Bukan Nosstress* Karya Nosstress

Perwujudan manifestasi yang dibentuk oleh pemilihan kata (*diksi*), pengimajian, dan kesesuaian rima mendukung terjadinya pengalaman estetis dengan mempertimbangkan efek penandaan, persepsi, proses berpikir, dan emosi.

1) Lirik Lagu “Semoga, Ya”

Proses persepsi terhadap karya sastra merupakan sebuah proses penerimaan stimulus berupa teks atau pertunjukkan sastra yang melibatkan pembaca atau penikmat karya sastra. Dalam proses ini,

pengorganisasian dan penginterpretasian dilakukan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan budaya. Hasil interpretasi tersebut kemudian dapat membentuk pemahaman dan makna individual terhadap karya sastra.

Semoga ya hari ini lebih baik dari
hari kemarin
Yang lewat begitu saja tanpa
lakukan apa-apa
Semoga ya pagi ini lebih cerah dari
pagi kemarin
Mungkin bisa bangun lebih dini tuk
bergegas siapkan diri

...

Semoga ya malam ini lebih cantik
dari malam kemarin
Bersama bulan kan kutemukan
kamu yang kurindukan

(Semoga, Ya)

Berdasarkan data tersebut ditemukan bentuk interpretasi proses pertama hukum tarik-menarik sebagai wujud manifestasi diri yang dijadikan pendorong terbentuknya nilai estetis. Nosstress menghadirkan citraan penglihatan melalui kutipan 'semoga ya pagi ini lebih cerah dari pagi kemarin' dan 'semoga ya malam ini lebih cantik dari malam kemarin' sebagai sarana pembentuk pengalaman estetis aku lirik. Terbangunnya proses pencitraan penglihatan dibentuk oleh susunan kata 'semoga, ya' yang kemudian disandingkan dengan kata 'pagi ini' dan 'malam ini' guna mengekspresikan rasa harap dan penantian dari seseorang. Keindahan yang disajikan dari lirik tersebut adalah potret permintaan aku lirik menggunakan kata 'semoga' sebab memberikan kelancaran pengucapan dan kesan sederhana guna memengaruhi struktur kognitif. Bentuk-bentuk pengharapan seperti ini dipersepsikan

sebagai sesuatu yang relevan dan dialami dalam realitas.

Semoga ya hari ini
Semoga ya semoga
"Ya semoga", tak ada guna bila
kumasih hanya diam saja

(Semoga, Ya)

Lebih lanjut, data di atas menunjukkan pengulangan ucapan 'semoga ya' yang menekankan rasa optimisme serta kerinduan akan sesuatu yang positif. Namun, di sisi lain, keraguan juga tersirat dalam kalimat 'ya semoga, tak ada guna bila kumasih hanya diam saja'. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa harapan saja tidak cukup dan perlu diiringi dengan tindakan agar terwujud. Bahasa sehari-sehari yang mudah dipahami dapat menciptakan keindahan dan membuatnya mudah diingat. Proses perwujudan manifestasi digunakan pada kata 'hari ini' untuk menginterpretasikan kehidupan sekarang atau masa depan, kata 'semoga' untuk keinginan atau doa, dan kata 'diam saja' merujuk pada sikap pasif atau kurangnya usaha. Oleh karena itu, kutipan tersebut dapat dikatakan mengandung proses berpikir estetis sebab di balik kesederhanaan diksi memicu rasa ingin tahu dan refleksi diri melalui manifestasi.

Apa yang harus kucari
Apa yang harus kugali kutahu
Kumau jadi sesuatu yang kau tahu
itu aku
Kumau dari dulu
Tapi kenyataannya kumasih hanya
menunggu

...

Apa yang harus kucari
Dan harus aku benahi kutahu
Kumau jadi sesuatu yang kau tahu
itu aku
Kumau dari dulu

Tapi kenyataannya kumasih hanya menunggu

(Semoga, Ya)

Kutipan di atas menonjolkan hasrat yang besar serta menjadi salah satu bagian proses meyakini pada hukum tarik-menarik. Bait-bait tersebut menggambarkan cara seseorang dalam berpikir dan bertindak. Sesuatu yang logis dan masuk akal memungkinkan seseorang untuk merasa puas, lega, atau bahkan terinspirasi. Sikap tersebut juga mendukung keindahan yang terkandung lewat satuan bunyi yang kuat, khususnya perpaduan asonansi huruf /i/ dan /u/ yang serasi sehingga menimbulkan keindahan bunyi baris-baris lirik yang nyaris sempurna. Keindahan bunyi akhir sempurna itu juga dikuatkan oleh penggunaan kata ‘apa’, ‘kumau’, dan ‘tapi’ sebagai rima awal yang cukup mendukung akibat efek pemilihan kata berulang. Sebagaimana penekanan tersebut bersumber dari hasil analisis struktur fisik pada bab sebelumnya.

Dengan demikian, analisis estetika terhadap lirik lagu "Semoga, Ya" dalam album *Ini Bukan Nosstress* mengungkapkan adanya manifestasi diri yang kuat melalui penggunaan bahasa puitis dan imaji yang kaya. Unsur-unsur estetika seperti diksi, imaji, dan rima secara efektif menciptakan suasana harapan dan optimisme yang mendorong pendengar untuk melakukan perubahan positif dalam hidupnya.

2) Lirik Lagu “Jawaban Lagu Pertama”

Seperti halnya perspektif baru dan pemberian makna baru pada hal-hal yang sudah dikenal, pembahasan mengenai rasa syukur atas apa yang dimiliki seseorang juga disinggung pada lirik lagu “Jawaban Lagu Pertama”. Penyair memvisualisasikannya lewat kegelisahan yang disikapi aku lirik selagi menikmati

proses perjalanan kehidupan agar dapat tercapainya tujuan. Hal tersebut dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut:

Mungkin benar yang dikatakan
temanku tentang

Aku bukan tidak bisa kuhanya
kurang mencoba

Sering kali memang ada hal yang
kumerasa

Aku rasa tidak bisa, padahal belum
kucoba

...

Mungkin benar yang dikatakan
temanku tentang

Aku bukan tidak bisa kuhanya
kurang mencoba

Sering kali memang ada hal yang
kumerasa

Aku rasa tidak bisa, padahal belum
kucoba

Dan benar-benar mencoba

(Jawaban Lagu Pertama)

Konsep menerima yang ditemukan melalui data di atas dapat mendukung terciptanya sebuah perspektif. Perspektif yang tercipta akibat proses pencitraan pendengaran yang dibentuk oleh frasa ‘yang dikatakan temanku’. Terbangunnya sikap optimis aku lirik yang semula pesimis tergambarkan melalui baris ‘aku bukan tidak bisa kuhanya kurang mencoba’ dan ‘aku rasa tidak bisa, padahal belum mencoba’. Kutipan tersebut seolah-olah memberikan penekanan dari proses ketiga hukum tarik-menarik. Terlebih lagi, irama dan ulangan-ulangan bunyi akhir /a/ pada susunan kata ‘bukan tidak bisa’, ‘kumerasa’, ‘rasa tidak bisa’. ‘dan benar-benar mencoba’ menambah intensitas kebimbangan yang terjadi di dunia sekitar. Dari stimulus tersebut, alat indra akan memprosesnya sehingga seseorang dapat menentukan atau menafsirkan informasi dari situasi yang

dialami aku lirik. Meskipun ditemukan bunyi eufoni yang diartikan dapat memberikan efek kesenangan, namun ironisnya kesenangan itu hanyalah kesenangan semu, yang hakikatnya kesia-siaan. Oleh karena itu, salah satu efek yang diharapkan ketika mencermati kutipan tersebut ialah didapatkannya pemahaman perihal usaha meyakinkan diri, tidak mudah menyerah, dan berani mencoba.

Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa ada peranan dari unsur intrinsik yang dapat memantulkan pikiran atau keyakinan untuk mengubah sudut pandang seseorang sebab unsur-unsur intrinsik karya sastra dapat menyampaikan pesan serta makna cerita dengan cara kreatif dan efektif.

Jika berubah adalah hal yang pasti
 Aku ingin menjadi lebih berani
 (Jawaban Lagu

Pertama)

Kecenderungan sikap alami manusia untuk mencari pemahaman ketika dihadapkan pada sesuatu yang logis merupakan bagian dari proses kognitif manusia yang menunjang individu tersebut untuk belajar, beradaptasi, dan membuat keputusan dalam kehidupan. Salah satunya seperti pada kutipan data di atas yang mengungkapkan pikiran analitis untuk memahami diri sendiri. Terbangunnya perwujudan manifestasi aku lirik dapat dipaparkan melalui kutipan ‘aku ingin menjadi lebih berani’ sebab hal itu memungkinkan untuk seorang individu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang. Keindahan lirik terpancarkan pula melalui bunyi akhiran vokal /i/ pada kata ‘pasti’ dan ‘berani’ yang memunculkan rasa antusias. Dengan demikian, analisis estetika terhadap lirik lagu “Jawaban Lagu Pertama” menunjukkan adanya penggunaan pilihan kata yang cermat dan struktur kalimat yang menciptakan pengalaman estetik.

3) Lirik Lagu “Ya, Kamu”

Pada lagu “Ya, Kamu”, imaji penglihatan digunakan sebagai sarana-sarana estetis untuk menggambarkan keindahan melalui sebuah pola pikir sebagaimana kutipan berikut:

Telah kucoba dan sungguh rumit
 kepala ini
 Tak mudah sederhana
 Entah berapa yang telah aku tulis
 Namun rasa tiada yang berarti
 (Ya, Kamu)

Sarana estetis pada data tersebut terletak dalam kutipan ‘telah kucoba dan sungguh rumit kepala ini’ yang dikategorikan ke dalam bentuk permintaan. Bentuk manifestasi ini terbangun dari proses pencitraan penglihatan manusia sebagaimana kutipan tersebut seakan memberikan gambaran kecenderungan seseorang ketika sedang memikirkan suatu hal secara berlebihan sekaligus berulang-ulang. Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek dapat membentuk suatu keyakinan tertentu. Oleh karena itu, bait ini menekankan penandaan yang dipancarkan melalui tindakan nyata serta kegigihan seseorang untuk bertahan dari berbagai tempaan.

Namun satu yang kupaham
 Dan kuharap kau pun juga
 Cintaku walau tak terucap
 Hanya padamu, ya hanya untukmu
 Ya cuma kamu, cuma kita yang

tahu

(Ya, Kamu)

Sarana estetis lain yang terungkap dalam lagu “Ya, Kamu” berupa perwujudan manifestasi yang digambarkan pada data tersebut. Kutipan tersebut memperkarakan sebuah pengakuan cinta dan komitmen seseorang dalam bentuk potongan lirik ‘hanya padamu, ya hanya untukmu’ dan ‘ya

cuma kamu, cuma kita yang tahu'. Dominasi efek bunyi asonansi vokal /a/ dan /u/ telah disinggung dalam analisis struktur fisik pada bab 3 yang menjadikan bait di atas mampu diinterpretasikan sebagai ungkapan perasaan yang penuh keyakinan dan membangkitkan perasaan bahagia selaras pengertian fungsi eufoni. Sikap pasif aku lirik yang kini menjadi aktif menonjolkan terwujudnya perspektif baru berupa harapan atas kebahagiaan hidup yang akan terus terjadi, tak peduli bagaimanapun sulit kondisi yang dialami aku lirik sekarang.

Kucoba lagi dan kali ini
Kubuka hati dan juga pikiranku
Namun ternyata berkata cinta
Susah bagiku walau hanya padamu
saja

(Ya, Kamu)

Sebaliknya, rasa keingintahuan untuk lebih memahami seseorang ditunjukkan melalui data tersebut lewat permintaan dan proses perenungan diri. Perwujudan manifestasi yang dibentuk oleh sarana-sarana citraan penglihatan pada kutipan 'kubuka hati dan juga pikiranku' menitikberatkan proses keteguhan hati seseorang demi mengatasi suatu tantangan. Dalam hal ini, keberadaan kutipan tersebut digunakan penyair untuk merespons pengalaman aku lirik yang sebelumnya telah diungkapkan pada bait pertama sebagai berikut:

Telah kucoba dan sungguh rumit
kepala ini
Tak mudah sederhana
Entah berapa yang telah aku tulis
Namun rasa tiada yang berarti

(Ya, Kamu)

Berdasarkan data tersebut, penggunaan potongan lirik 'telah kucoba dan sungguh rumit kepala ini' dijadikan sebuah sarana terciptanya wawasan kreatif baru agar aku lirik terus mengupayakan berbagai macam

cara demi mengekspresikan kembali ide dan emosi yang ditujukan untuk subjek lainnya. Melalui lirik yang puitis dan penggambaran keteguhan hati, lagu "Ya, Kamu" seolah-olah dapat membangkitkan emosi positif pada individu yang mendengarnya. Pengalaman emosional yang kuat mampu memberikan keyakinan pada kekuatan manifestasi dan mendorong individu untuk mengambil tindakan nyata demi mewujudkan impiannya.

Dengan demikian, eksistensi manifestasi diri dalam lirik lagu menjadi sebuah sarana untuk mengevaluasi diri sendiri lewat nilai estetis yang dipancarkan dari unsur intrinsik. Dalam artian, bentuk-bentuk kutipan yang dihadirkan penyair menekankan atas harapan, rasa optimisme, dan keteguhan hati aku lirik sebagai representasi manusia.

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan adanya intensitas perwujudan manifestasi yang diuraikan aku lirik menggunakan interpretasi tiga proses inti dalam hukum tarik-menarik, yaitu meliputi *ask* (meminta), *believe* (meyakini), dan *receive* (menerima). Penyair menitikberatkan kemampuan penciptaan pola pikir dan refleksi diri melalui penggambaran aku lirik. Sarana perwujudan manifestasi diri mencakup pengulangan pengujaran pengharapan atas nilai baik, visualisasi kepercayaan diri, dan pemisalan sikap yang semula pesimis menjadi optimis.

Bila hal demikian dikaitkan dengan konsep estetika, eksistensi manifestasi diri yang didasarkan dari interpretasi hukum tarik-menarik pada ketiga lirik lagu dalam album *Ini Bukan Nosstress* merupakan sebuah pencerapan makna untuk mengevaluasi diri sendiri lewat keindahan-keindahan yang tergambarkan dari unsur

intrinsik. Keindahan lirik dapat terpancarkan lewat permintaan dan proses perenungan diri yang dilakukan aku lirik. Sarana-sarana estetis seperti diksi, pengimajian, serta penggunaan rima yang relevan dan secara realitas dialami oleh individu mampu menimbulkan perspektif serta pemberian makna baru. Berbagai bentuk manifestasi ini terbangun dari proses pencitraan penglihatan, pencitraan pendengaran, pencitraan perasaan, dominasi efek bunyi asonansi yang membangkitkan rasa antusias dan perasaan bahagia. Selain itu, kutipan-kutipan yang dihadirkan juga menekankan atas harapan, rasa optimisme, dan keteguhan hati sehingga dapat dikatakan selaras dengan pengalaman estetis.

Daftar Pustaka

- Al-Hikam, Abu Tauhiid. 2019. *The Essence Project: Rahasia Manifestasi (Penciptaan)*. Yogyakarta: Deepublish,
- Atwood, J., & Scholtz, C. 2008. "The Quarter-life Time Period : An Age of Indulgence, Crisis or Both?". *Journal of Contemporary Family Therapy*, 30(4), 233-250. <https://doi.org/10.1007/s10591-008-9066-2>
- Bimantara, Daniar. 2021. *Potret Imaji dan Makna Lirik Lagu-lagu Karya Musisi Nosstress pada Album Istirahat*. Skripsi Strata (S1). Universitas Negeri Malang.
- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetik: (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Supar Sukses.
- Hidayat, R. 2014. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji". *eJournal Ilmu Komunikasi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2(1), 243-258.
- Kusumaningrum, Ayu Fitri. 2021. "Hukum Tarik Menarik dalam Novel Klasik *Under The Greenwood Tree* Karya Thomas Hardy". *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(01), 57-72. <https://doi.org/10.26499/jentera.v10i1.3492>
- Noor, Redyanto. 2019. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Puspitasari, Nur Rizky. 2017. "Tema Satir dalam Lirik Lagu Album *Perspektif Bodoh II* Karya Nosstress (Kajian Struktural)". Skripsi Strata (S1). Semarang: Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syifa'ussurur, M., Husna, N., Mustaqim, M., & Fahmi, L. 2021. "Menemukenali Berbagai Alternatif Intervensi dalam Menghadapi Quarter Life Crisis: Sebuah Kajian Literatur". *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 53-64. <http://alisyraq.pabki.org/index.php/jic/article/view/61/35>
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Wardani, D. I. S. 2021. "Analisis Nilai Guna dan Estetika Terhadap Lagu 'Nyalakan Harapan' Persembahan Musisi Indonesia". OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ygept>